

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei menurut Cohen dan Nomion (1982) mengidentifikasikan sebenarnya lebih tepat dikatakan sebagai salah satu penelitian deskriptif. Berkenaan dengan itu Cohen dan Nomion (1982) mengatakan: “*survey gathers data at a particular point in time with the intention of a) describing the nature of existing conditions, or b) identifying standards against which existing condition can be compared, or c) determining the relationship that exist between specific event*”. Secara lebih spesifik, Mc Millan dan Schumacher (2001) menyatakan bahwa, dalam penelitian survei, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner atau melakukan interviu untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti.

Singleton dan Straits (1999) memberikan karakteristik umum dari penelitian survei, yaitu: a) *large number of respondent are chosen through probability sampling procedures to represent the population of interest, b) systematic questionere or interview procedures are used to ask prescribed question of respondents, and record their answer, c) answers are numerically coded and analysed with the aid of statistical software.*

Dalam penelitian ini survei digunakan kepada rumah tangga masyarakat Jawa Barat. Penelitian survei paling tepat dalam meneliti lingkup masyarakat yang luas, tujuannya agar dapat mengetahui gambaran secara empiris kejadian yang ada di masyarakat.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah awal peneliti untuk menganalisis data. Sebelum penelitian dilakukan, diperlukan adanya suatu perencanaan untuk mempermudah jalannya penelitian, karena rancangan merupakan suatu proses pemikiran yang matang dalam penentuan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam

penelitian. Efferin et al (2012: 48) menyatakan bahwa “Desain penelitian (*research design*) merupakan framework dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal dalam upaya melakukan suatu penelitian ilmiah.” Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan atau kerangka dari suatu penelitian ilmiah yang harus disusun sebelum melakukan penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, perlu adanya suatu perencanaan untuk mempermudah jalannya penelitian. Menurut Arikunto (2010:90) menyatakan bahwa, “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar yang dilaksanakan.” Desain kausal membahas mengenai hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Sugiyono (2011:90) menyatakan bahwa “hubungan kausal adalah hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab akibat”.

Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal atau hubungan sebab dan akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, kualitas informasi *Overconfidence Bias*, *Representativeness Bias*, *Availability Bias*, *Confirmation Bias*, *Hindsight Bias*, *Illusion of Control Bias*, *Loss Aversion Bias*, *Endowment Bias*, *Self-control Bias*, *Regret Aversion Bias*, *Status Quo Bias*, terhadap keputusan keuangan pada rumah tangga masyarakat Jawa Barat.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel moderating dan variabel dependen, yaitu:

1. Variabel indepen yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. *Overconfidence Bias* (OC) sebagai variabel X1
 - b. *Representativeness Bias* (RP) sebagai variabel X2
 - c. *Availability Bias* (AV) sebagai variabel X3
 - d. *Confirmation Bias* (CF) sebagai variabel X4
 - e. *Hindsight Bias* (HS) sebagai variabel X5

- f. Illusion of Control Bias (IC) sebagai variabel X6
 - g. Loss Aversion Bias (LA) sebagai variabel X7
 - h. Endowment Bias (EN) sebagai variabel X8
 - i. Self-control Bias (SC) sebagai variabel X9
 - j. Regret Aversion Bias (RA) sebagai variabel X10
 - k. Status Quo Bias (SQ) sebagai variabel X11
2. Variabel moderatosi adalah variabel yang keberadaannya berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan variabel dependen, adapun variabel moderator dalam penelitian ini yaitu kelompok rumah tangga yang terbagi kedalam rumah tangga sejahtera dan rumah tangga prasejahtera.
 3. Variabel dependen yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan keuangan masyarakat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	No item
Over Confidence (X1)	- Pertimbangan penghasilan	Likert	1
	- Pendapatan selalu ada	Likert	2
	- Perencanaan keuangan	Likert	3
	- Kebutuhan terpenuhi	Likert	4
Representativeness Bias (X2)	- Perencanaan Keuangan	Likert	5
	- Informasi Barang	Likert	6
	- Tidak perlu informasi tambahan	Likert	7
Availability Bias (X3)	- Pengaruh Informasi	Likert	8

Variabel	Indikator	Skala	No item
	- Informasi menentukan keputusan	Likert	9
	- Keyakinan terhadap informasi	likiert	10
Confirmation Bias (X4)	- Pengaruh Iklan	Likert	11
	- Pengaruh Informasi	Likert	12
	- Yakin dengan informasi yang didapat	likert	13
Hindsight Bias (X5)	- Pengaruh Informasi	Likert	14
	- Informasi dari orang lain	Likert	15
	- Pengaruh perbaikan orang lain	likert	16
Ilusion of Control Bias (X6)	- Keyakinan terhadap diri sendiri	Likert	17
	- Percaya diri	Likert	18
	- Tidak perlu perencanaan keuangan	Likert	19
	- Merasa tidak percaya diri	likert	20
Loss Aversion Bias (X7)	- Kegagalan masa lalu	Likert	21
	- Kegagalan	Likert	22

Variabel	Indikator	Skala	No item
	keputusan terhadap perhitungan		
	- Percaya diri akan pengetahuan keuangan	Likert	23
	- Upaya membuat keputusan keuangan	likert	24
Endowment Bias (X8)	- Merasa cukup dengan penghasilan	Likert	25
	- Kualitas produk	Likert	26
	- Kerugian masa lalu	Likert	27
	- Perbedaan harga barang	Likert	28
	- Menghabiskan uang dalam sehari	Likert	29
Self Control Bias (X9)	- Tidak ada perencanaan terhadap pengeluaran	Likert	30
	- Tidak adanya perencanaan perlunya dana darurat	Likert	31
	- Kegagalan akibat perencanaan keuangan	Likert	32
Regret Aversion Bias	- Kegagalan		33

Variabel	Indikator	Skala	No item
(X10)	perencanaan keuangan		
	- Kegagalan membuat resiko keuangan		34
	- Motivasi keputusan keuangan masa depan		35
Status Quo Bias (X11)	- Tidak melakukan perubahan perubahan model perencanaan		36
	- Mempertahankan kebiasaan keputusan keuangan		37
	- Menggunakan cara lama dalam membuat keputusan keuangan		38
	- Tidak terpengaruh oleh informasi produk		39
Kelompok Rumah tangga (Dummy) (M)	1= Keluarga sejahtera 0= Keluarga Prasejahtera		
Keputusan Keuangan (Y)	Mempertimbangkan perhitungan		40

Variabel	Indikator	Skala	No item
	Emosional dijadikan dasar keputusan		41
	Pertimbangan emosional merugikan		42
	Keputusan disarankan pengalaman masa lalu		43
	Keputusan didasarkan anjuran orang lain		44

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini ialah rumah tangga masyarakat yang berada di sektor pekerjaan pertanian, kehutanan, dan perikanan, real estat, dan penyedia akomodasi, makan dan minum yang berada di Jawa Barat. Dengan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi yaitu rumah tangga masyarakat kota yang berada di Jawa Barat. Disamping itu kenapa hanya mengambil populasi rumah tangga masyarakat kota Jawa Barat karena terlalu luasnya jumlah populasi masyarakat Jawa Barat. Selain itu dengan asumsi masyarakat kota memiliki karakteristik yang hampir sama, pengetahuan sama, dan pemahaman yang sama berbeda dengan masyarakat kabupaten. Adapun jumlah populasi rumah tangga masyarakat kota Jawa Barat dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kota	Jumlah Rumah tangga Masyarakat
1.	Bogor	225.250
2.	Sukabumi	89.059
3.	Bandung	537.813
4.	Cirebon	83.265
5.	Bekasi	409.884
6.	Depok	319.261
7.	Cimahi	145.695
8.	Tasikmalaya	191.124
9.	Banjar	62.593
	Total	2.063.944

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik sampling adalah suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (representatif) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasi. Penarikan sampel pada penelitian survei dibedakan berdasarkan pada ukuran populasinya. Bila populasinya tidak terbatas atau tidak berhingga (*infinite population/unknown population*) maka penarikan sampel tidak dapat dilakukan secara acak/random sehingga dikenal dengan istilah non random sampling. Bila populasinya terbatas, maka dapat dibuat kerangka sampel (*sample frame*) yang memuat daftar seluruh anggota populasi (Subali, 2013: 7).

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Penarikan sampel dan populasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus Isaac & Michael (1981: 192), yaitu:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \chi^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi → 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi → 0,05

χ^2 = Tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 → 768

Perhitungan penarikan sampel tersebut menghasilkan sampel minimal sebanyak **768** responden yang tersebar di Jawa Barat. Dari hasil maka pembagian sampel didasarkan pada populasi per kota yang ada di Jawa Barat, yang terdiri dari 9 kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Jumlah sampel Penelitian

No	Kota	Populasi	Perhitungan jumlah sampel	Sampel
1.	Bogor	225.250	$(225.250/2.063.944) \times 768$	84
2.	Sukabumi	89.059	$(89.059/2.063.944) \times 768$	35
3.	Bandung	537.813	$(537.813/2.063.944) \times 768$	200
4.	Cirebon	83.265	$(83.265/2.063.944) \times 768$	32
5.	Bekasi	409.884	$(409.884/2.063.944) \times 768$	152
6.	Depok	319.261	$(319.261/2.063.944) \times 768$	118
7.	Cimahi	145.695	$(145.695/2.063.944) \times 768$	52
8.	Tasikmalaya	191.124	$(191.124/2.063.944) \times 768$	70
9.	Banjar	62.593	$(62.593/2.069.944) \times 768$	25
Jumlah Total		2.063.944		768

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tertutup. Kuesioner (angket) suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu masalah tertentu yang harus dijawab secara tertulis (WS.Winkel : 1987). Menurut Riduwan (2010:100), angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist*.

Skala yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negative terhadap suatu pernyataan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut **Sugiyono (2017:158)**, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum instrument penelitian disebarkan kepada seluruh responden dalam penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Realibilitas dan validitas merupakan aspek yang penting didalam memproses penelitian ini dikarenakan pengujian instrumen penelitian seperti kuisisioner pada penelitian kuantitatif. Pengujian reliabilitas dan validitas diperlukan untuk menguji suatu hipotesis asosiatif yang akan menggambarkan hubungan antara variable penelitian.

Jika hasil jawaban dari responden terdapat item pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut perlu direvisi atau dihilangkan. Sama halnya jika item pernyataan tersebut tidak reliabel, maka instrument penelitian harus direvisi lagi. Setelah kuisisioner direvisi dan hasilnya sudah valid dan reliabel baru instrumen tersebut dapat digunakan untuk menarik data penelitian dari responden.

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen penelitian

LoBiondo-Wood & Haber (2014:307) menyatakan validitas (validity) “*is the extent to which an instrument measures the attributes of a concept accurately*”. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis validitas, yaitu *content validity*, *criterion-related validity*, dan *construct validity*.

Uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian ini dalam bentuk kuisisioner sebelum disebarkan ke lapangan dapat menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan *item-total correlation* dengan menggunakan rumus *product moment*. Menurut Arikunto (2007:64) menyatakan, bahwa “data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut dengan data valid”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa valid merupakan ketepatan, kebenaran dari suatu data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas dengan memakai rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2007:72)

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan.

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total item

N = jumlah responsen uji coba

Setelah itu r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} maka:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid

Setelah dilakukan uji coba instrumen dapat diketahui dari 33 item pernyataan angket, semua item pernyataan yang valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang tidak teruji reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2012:137-138). Lebih lanjut, LoBiondo-Wood & Haber (2014: 307) menyatakan bahwa reliabilitas (*reliability*) “*is the ability of an instrument to measure the attributes of a concept or construct consistently*”. Pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah *test-retest*, *parallel* atau format alternatif, *split-half*, Kuder-Richardson, dan Crobach’alpha. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2007:109)

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_i^2 : jumlah varians butir

σ_t^2 : varians skor total

Setelah itu r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan bagaimana gambaran bias kognitif dan bias emosional yang terjadi pada rumah tangga masyarakat Jawa Barat. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Bentuk penyajian data dalam statistik deskriptif ini melalui tabel, grafik, perhitungan nilai maksimal, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Gambaran duabelas variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan atau berdasarkan setiap indikatornya dengan menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut :

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) lalu jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, maka selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Keterangan:

P = Jarak Interval

Rentang = $5 - 4 = 1$

Jumlah Kelas = 5

$$P = \frac{(5 - 1)}{5} = 0,8$$

Maka setelah mendapat jarak interval yang telah dihitung sebelumnya, didapat rentang kategori skala yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interval Kelas

Interval Kelas	Keterangan
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Cukup Baik
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:160) Diolah Penulis (2021)

Maka berdasarkan kategori skala yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui tendensi sentral atau garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber: Sudjana (2005:28)

3.7.2 Statistik Inferensial

Apabila dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itulah statistik inferensial ini juga disebut dengan istilah statistik induktif. Adapun untuk menguji hipotesis mengetahui hubungan variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Multiple.

Menurut Sugiyono (2016:275) “analisis regresi multipel digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Dapat disimpulkan uji regresi linier multipel dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh bias terhadap keputusan keuangan dengan efek moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 W_i + \beta_3 W_i * X + e'$$

Model regresi dalam penelitian ini yaitu model regresi yang digunakan untuk menguji bias sebagai faktor determinan keputusan keuangan dengan efek moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_3 X_{11} + \beta_4 W_i + \beta_5 W_i * X e'$$

3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu bias kognitif dan bias emosional yang diuraikan dalam beberapa terhadap keputusan investasi.

a. Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Uji F ini digunakan untuk menguji keberartian dari suatu regresi. Sudjana (2003: 90) mengemukakan bahwa:

Menguji keberartian regresi linear ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses uji statistik keberartian regresi atau uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formula hipotesis
 H_0 : Regresi tidak berarti
 H_1 : Regresi berarti
- 2) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003: 91)

Keterangan:

JK(Reg) = Jumlah kuadrat regresi

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK(Reg)) dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 + b_k \sum x_k y$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat sisa (JK(Sisa)) dengan rumus:

$$JK_{(sisa)} = \sum (Y - \widehat{Y})^2 \text{ atau } \left(Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(reg)}$$

- 3) Membandingkan antara F hitung dengan nilai F tabel dengan dk pembilang k, dk penyebut (n-k-1) dan taraf signifikansi (α) 5%.

- 4) Membuat kesimpulan berdasarkan kaidah pengujian, yaitu:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Menurut Ghozali (2017:98), “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses uji statistik keberartian koefisien regresi atau uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formula hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak ada pengaruh Overconfidence Bias, Representativeness Bias, Availability Bias, Confirmation Bias, Hindsight Bias, Illusion of Control Bias, Loss Aversion Bias, Endowment Bias, Self-control Bias, Regret Aversion Bias, Status Quo Bias mempengaruhi Pembuatan Keputusan Keuangan yang dimoderasi oleh Kelompok Rumah Tangga.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Overconfidence Bias, Representativeness Bias, Availability Bias, Confirmation Bias, Hindsight Bias, Illusion of Control Bias, Loss Aversion Bias, Endowment Bias, Self-control Bias, Regret Aversion Bias, Status Quo Bias mempengaruhi Pembuatan Keputusan Keuangan yang dimoderasi oleh Kelompok Rumah Tangga.

2). Menghitung keberartian koefisien regresi

Setelah hipotesis penelitian dirumuskan, kemudian keberartian koefisien regresinya dihitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

(Sudjana, 2003: 111)

Keterangan:

S_{bi} = galat baku koefisien regresi b_i

b_i = nilai variabel bebas X_i

Sebelum menentukan nilai t hitung tersebut, diperlukan perhitungan nilai galat baku koefisien regresi (S_{bi}) terlebih dahulu yang dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Menghitung nilai galat baku taksiran $Y(S_{y.12...k}^2)$, dengan rumus:

$$Y(S_{y.12...k}^2) = \frac{JK(S)}{(N - K - 1)}$$

(Sudjana, 2003: 110)

- b. Menghitung keberartian koefisien ganda (R^2), dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

(Sudjana, 2003: 107)

- c. Menghitung jumlah kuadrat penyimpangan peubah ($\sum x_{if}^2$), dengan rumus:

$$\sum x_{if}^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

(Sudjana, 2003: 77)

- d. Menghitung nilai galat baku koefisien regresi BI (S_{bi}), dengan rumus:

$$S_{bi}^2 = \frac{S_{y.12...k}^2}{\sum x_{if}^2 (1 - R^2)}$$

(Sudjana, 2003: 110)

2) Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel

Setelah nilai t hitung diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil t hitung tersebut dengan t tabel yang memiliki $dk = (n-k-1)$ dengan taraf signifikansi (α) 5%.

3) Membuat kesimpulan berdasarkan kaidah pengujian, yaitu:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

